

Edukasi Perencanaan Masa Depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi Murid PPA Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara

Paulus Dimas Prabowo 

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda
paul110491@gmail.com

Histori

Submitted : 18 April 2024
Revised : 30 April 2024
Accepted : 21 Mei 2024
Published : 30 Mei 2024

DOI

<https://doi.org/10.69668/josep.v1i1.30>

Deskripsi

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi perencanaan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi murid PPA Efrata ID0524 yang dilaksanakan di Loa Kulu Kutai Kertanegara.

Sitasi

Prabowo, P. D. (2024). Edukasi Perencanaan Masa Depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi Murid PPA Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara. *Journal Of Society Empowerment Publications*, 1(1), 29-38.
<https://doi.org/10.69668/josep.v1i1.30>

Copyright

©2024 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.



Abstract

Adolescence is a crucial period in determining the future. Career is the most important thing to think about and plan. A teenager not only needs to have careful calculations but also receive guidance from more senior people in planning his future. This research focuses on educational efforts for future planning based on James 4:13-15 for PPA Efrata ID0524 students in Loa Kulu, Kutai Kertanegara. This activity aims to provide a biblical understanding of future planning so that PPA Efrata ID0524 students get encouragement to plan well for the future. Reporting of PkM results is carried out using a qualitative approach, presented descriptively, and supported by literature studies and activity documentation. As a result, the participants who were still teenagers gained an understanding of the encouragement to plan for the future in accordance with the principles contained in James 4:13-15, namely: first, future plans need to be prepared in detail (v. 13); second, planning for the future requires awareness of one's limitations (v. 14); third, planning for the future must be according to divine will (v. 15).

Keywords: education; planning; future; James; adolescence

Abstrak

Masa remaja adalah masa krusial dalam menentukan masa depan. Karir menjadi hal paling utama yang patut dipikirkan dan direncanakan. Seorang remaja tidak hanya perlu memiliki perhitungan yang matang tetapi juga mendapat bimbingan dari orang yang lebih senior dalam merencanakan masa depannya. Penelitian ini berfokus pada upaya edukasi perencanaan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi murid PPA Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman biblikal mengenai perencanaan masa depan sehingga para murid PPA Efrata ID0524 beroleh dorongan untuk menyusun rencana masa depan dengan baik. Pelaporan hasil PkM dilakukan dengan pendekatan kualitatif, disajikan secara deskriptif, serta ditunjang dengan studi literatur dan dokumentasi kegiatan. Hasilnya, para peserta yang masih berusia remaja beroleh pengertian dorongan untuk menyusun perencanaan masa depan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Yakobus 4:13-15, yakni: pertama, perencanaan masa depan perlu disusun dengan rinci (ay. 13); kedua, perencanaan masa depan membutuhkan kesadaran akan keterbatasan diri (ay. 14); ketiga, perencanaan masa depan harus seturut kehendak ilahi (ay. 15).

Kata kunci: edukasi; perencanaan; masa depan; Yakobus; remaja

PENDAHULUAN

Sebuah slogan yang terkenal berkata “gagal merencanakan sama saja merencanakan kegagalan.” Prinsip ini berlaku untuk siapa pun dan dimana pun, termasuk para remaja. Masa remaja adalah masa krusial dalam menentukan masa depan. Seorang siswa SMP akan memikirkan di SMA mana ia akan melanjutkan studinya. Mereka yang telah berada di periode akhir masa SMA pasti menggumuli langkah hidup selanjutnya, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Semua ini bermuara pada karir seseorang di masa depan. Karir menjadi hal paling utama yang patut dipikirkan dan direncanakan. Hal ini akan memengaruhi langkah jangka pendek yang akan diambil seorang remaja. Ada suatu tahap yang dikenal sebagai tahap eksplorasi periode kristalisasi, yakni proses mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir tersebut dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Rahayu, 2022). Seorang remaja tidak hanya perlu memiliki perhitungan yang matang tetapi juga mendapat bimbingan dari orang yang lebih senior dalam merencanakan masa depannya. Sebab, ada banyak faktor yang bisa mengganggu remaja dalam merumuskan tujuan hidupnya. Massey dan kawan-kawan telah mempublikasikan hasil survei literturnya, bahwa berbagai faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial dan politik, serta masalah psikologis dan perilaku individu yang mempengaruhi isi dan pencapaian tujuan remaja (Massey et al., 2008). Oleh sebab itu para remaja perlu mendapat pendampingan dan pembekalan berupa edukasi tentang perencanaan masa depan agar mereka beroleh keyakinan akan masa depan, mencakup serangkaian pemikiran dan motivasi yang diarahkan pada tujuan, seperti menetapkan tujuan yang bernilai dan dapat dicapai, merencanakan jalur, dan mempertahankan kepercayaan diri dan penguasaan, sehingga membuat remaja tetap terlibat dalam upaya mengejar masa depan (Sun & Shek, 2012). Edukasi semacam itu dapat menolong remaja meniti karir masa depan melalui perencanaan.

Edukasi tentang perencanaan masa depan seseorang tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang sekuler, sebab beberapa ayat Alkitab berbicara tentang perencanaan misalnya saja Amsal 15:22; 16:3; 20:18; 24:6, Matius 25:1-13, Lukas 14:28-30, 1 Korintus 16:5-9, dan Yakobus 4:13-15. Beberapa tindakan perencanaan telah diidentifikasi di seluruh Alkitab dan menunjukkan dampak perencanaan terhadap hasil (Wangusi et al., 2020). Oleh sebab itu, gereja dan para pengajar kristen menjadi pihak yang mesti terlibat dalam memberikan edukasi terkait perencanaan masa depan bagi remaja Kristen. Keyakinan bahwa Tuhan sebagai pemegang masa depan tidak dimaksudkan untuk meniadakan perencanaan hidup seseorang. Bersikap pasif terhadap kehidupan bukanlah kehendak-Nya. Dengan demikian, kekristenan harus aktif melakukan pendampingan bagi para remaja dalam merencanakan masa depan.

Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan lembaga yang terbentuk melalui kerjasama antara Compassion International dengan gereja-gereja di Indonesia untuk mengatasi kemiskinan (Riska & Alferdi, 2022). Kemiskinan yang dimaksud bersifat holistik, meliputi kemiskinan secara fisik, akhlak, intelektual, dan sosio-emosional (Nugroho, 2013).

PPA Efrata ID0524 Samarinda mengemban tujuan yang sama dan membangun upaya penanggulangan kemiskinan melalui edukasi perencanaan masa depan kepada putra-putri binaan mereka untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di hari-hari mendatang. Diharapkan, melalui kegiatan edukasi tersebut, para remaja putra dan putri di bawah naungan PPA Efrata ID0524 Samarinda memiliki kesadaran dalam menyiapkan kehidupan dan karir di masa depan. Sebagai sebuah lembaga Kristen, PPA Efrata mendasari kegiatan edukasi tersebut dengan nilai-nilai kekristenan sehingga spiritualitas menjadi dasar yang menopang segala tindakan nyata yang akan dibangun dalam mengupayakan masa depan yang lebih baik. Itu sebabnya, PPA Efrata ID0524 Samarinda mengadakan acara My Plan For Tomorrow (MPFT) Camp yang salah satu kegiatannya ialah edukasi perencanaan masa depan bagi murid Pusat Pengembangan Anak (PPA) Efrata ID0524.

METODE

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dikemas secara kualitatif, disajikan secara deskriptif. Artikel PkM ini ditunjang dengan studi literatur dan dokumentasi kegiatan berupa foto. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Mestika, 2004). Hal ini dibutuhkan untuk memberi dukungan teori terhadap hasil pembahasan. Dokumentasi kegiatan berupa foto dicantumkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bagi para peserta yang memasuki masa remaja, untuk mempersiapkan karir di masa depan mereka demi taraf hidup yang lebih baik. Di bawah ini dijelaskan dengan rinci keterlaksanaan kegiatan PkM berjudul "Edukasi Perencanaan Masa Depan bagi Para Murid Pusat Pengembangan Anak (PPA) Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara" dalam acara My Plan For Tomorrow (MPFT) Camp.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PkM diselenggarakan pada tanggal 13 Maret 2024, dimulai tepat pada pukul 09.00 WITA. Lokasi kegiatan adalah di Aula Pertemuan Istana Bunga Jembayan, beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Jembayan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur 75391. Lokasi tersebut merupakan kawasan wisata yang jauh dari keramaian dan dipilih agar para peserta mampu menikmati ketenangan dalam mengikuti sesi demi sesi dalam My Plan For Tomorrow (MPFT) Camp.

Peserta Kegiatan

Jumlah kehadiran dalam kegiatan PkM tersebut adalah sebanyak 50 orang, meliputi 32 peserta, 2 mentor, 3 staf, 12 panitia, dan 1 narasumber. Para peserta yang hadir berstatus sebagai siswa-siswi tingkat SMP dan SMA sekaligus murid binaan dari PPA ID0524 Samarinda. Adapun narasumber dalam acara edukasi perencanaan masa depan ini adalah Paulus Dimas Prabowo, M.Th yang berstatus sebagai Dosen Tetap Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda yang beroleh undangan dari panitia pelaksana kegiatan PkM tersebut.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Rianto, 2006). Metode ceramah merupakan saluran komunikasi informasi bersifat satu arah (Charlton, 2006). Meskipun sering dikritik karena gayanya yang monolitik dan dikaitkan dengan kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan keberhasilan belajar yang sangat rendah, metode ceramah masih menjadi salah satu metode pendidikan paling efisien yang dikenal di pendidikan tinggi (Abdulbaki et al., 2018). Ceramah juga diselingi dengan interaksi antara pameri dan peserta. Sarana penunjang berupa *slide power point* turut digunakan untuk memberikan tampilan visual dari materi yang diberikan.

Materi Kegiatan

Materi ceramah didasarkan pada surat Yakobus 4:13-15 yang memuat prinsip-prinsip dalam merencanakan masa depan. Nas tersebut menegaskan bahwa perencanaan hidup merupakan sesuatu yang biblikal dan dianut oleh para patristik (Pružinský et al., 2021). Dalam bagian itu Yakobus tidak sedang melarang orang untuk melakukan perencanaan, tetapi justru memberi panduan perencanaan yang berkenan bagi Tuhan. Yakobus 4:13-15 dipilih karena mengandung keseimbangan dalam perencanaan antara spiritual dan praktikal. Penjelasan materi disajikan secara eksposisional untuk memudahkan para peserta dalam memahami penjelasan rinci dari teks Alkitab tersebut mengenai perencanaan masa depan.

Dampak Kegiatan

Melalui kegiatan PkM berjudul "Edukasi Perencanaan Masa Depan bagi Para Murid Pusat Pengembangan Anak (PPA) Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara," para peserta mengerti kebenaran Alkitab mengenai perencanaan. Mereka diajar bahwa merencanakan masa depan merupakan kehendak Tuhan atas hidup umat-Nya. Pada akhir kegiatan diadakan kuis yang dipimpin oleh Panitia Sie Acara untuk mengevaluasi pemahaman peserta yang hadir terhadap materi yang dipaparkan. Para peserta tampak memahami materi yang disampaikan, terbukti melalui antusiasme peserta dalam mengikuti kuis. Melalui tanya jawab yang dilakukan, dapat diketahui bahwa para peserta sudah memiliki gambaran perencanaan karir dan tujuan studi berikutnya setelah lulus dari studi di jenjangnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi perencanaan masa depan bagi para murid PPA Efrata ID0524 berhasil dilaksanakan di aula pertemuan tempat wisata Istana Bunga Jembayan, Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Jembayan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WITA dan dibuka oleh Panitia Sie Acara melalui puji-pujian dan doa kepada Tuhan. Durasi kegiatan berlangsung kurang lebih selama 120 menit. Melalui metode ceramah yang interaktif, materi edukasi berdasarkan Yakobus 4:13-15 dipaparkan secara eksposisional dalam tiga point.



Gambar 1. Kegiatan Diawali dengan Pujian dan Doa

Pertama, Perencanaan Masa Depan Perlu Disusun dengan Rinci (ayat 13)

Prinsip pertama dalam merencanakan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 adalah bahwa ‘perencanaan masa depan harus disusun dengan rinci.’ Ayat 13 menegaskan hal ini dengan berkata: “Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung.” Bila dicermati, klausa-klausa dalam ayat tersebut menunjukkan rincian aspek perencanaan yang meliputi waktu, lokasi, durasi, profesi, dan capaian. Kelima elemen ini semestinya ada dalam tabel perencanaan seseorang.

Tabel 1. Rincian Perencanaan Menurut Yakobus 4:13

No	Klausa dalam Yakobus 4:13	Aspek
1.	Hari ini atau besok (σήμερον καὶ αὔριον)	Waktu
2.	Kami berangkat ke kota anu (πορευσόμεθα εἰς τήνδε τὴν πόλιν)	Lokasi
3.	Dan di sana kami akan tinggal setahun (καὶ ποιήσωμεν ἐκεῖ ἑνιαυτὸν ἓνα)	Durasi
4.	Dan berdagang (καὶ ἐμπορευσόμεθα)	Profesi
5.	Serta mendapat untung (καὶ κερδήσωμεν)	Capaian

Pada klausa pertama terdapat kata ‘hari ini’ dan ‘besok.’ Kata Yunani yang digunakan ialah σήμερον (*semeron*) dan αὔριον (*aurion*) yang merupakan *adverbia of time* (Danker, 2000) sehingga klausa pertama berbicara mengenai waktu. Petunjuk gramatika ini memiliki implikasi bahwa orang Kristen perlu melibatkan pewaktuan dalam menyusun rencana masa depan agar jelas dan terukur. Misalnya saja waktu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi; apakah langsung setelah lulus SMA atau menunda sekian tahun untuk bekerja dulu. Contoh lainnya ialah: kapan waktu untuk memulai usaha mandiri, kapan waktu untuk menikah, kapan waktu untuk studi lanjut di pasca sarjana, dan lain sebagainya.

Klausa kedua memuat frasa ‘kota anu’ menurut versi Terjemahan Baru LAI, yang dalam bahasa Yunannya ialah τήνδε τὴν πόλιν (*tende ten polin*). Kata πόλιν (*polin*) dapat bermakna ‘kota’ maupun ‘negara’ (Balz & Schneider, 1991). Namun yang jelas kata ini menunjuk pada sebuah tempat yang aktual, sebuah lokasi untuk dituju. Petunjuk gramatika ini memiliki implikasi bahwa orang Kristen perlu menentukan lokasi spesifik dalam menyusun rencana masa depan agar jelas. Penentuan lokasi dapat didasari perhitungan mengenai biaya hidup, pergaulan, akses layanan publik, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, jika seorang remaja SMA ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, ia harus menentukan perguruan tinggi mana yang hendak ia tuju, bagaimana kondisi kota tempat kampus berlokasi, bagaimana situasi keamanannya, dan bermacam pertimbangan lain. Contoh lainnya ialah menentukan lokasi spesifik untuk bekerja, lokasi spesifik untuk tinggal menetap, dan lain sebagainya.

Di dalam klausa ketiga terdapat kata ‘setahun’ yang dalam teks Yunani versi Byzantine Textnya memakai ἐνιαυτὸν ἓνα (*eniauton ena*). Louw-Nida menyebut bahwa kata ἐνιαυτὸν (*eniauton*) merupakan periode satu tahun penuh yang berfokus pada ‘durasi’ (Louw & Nida, 1999). Sebagai implikasi masa kini, seseorang yang sedang membuat perencanaan perlu menentukan durasi suatu kegiatan. Misalnya jika seseorang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi, ia harus menentukan durasi masa studinya. Jika sebelum masuk ke perguruan tinggi ingin bekerja lebih dulu, maka seseorang harus menentukan berapa tahun durasi ia bekerja hingga punya cukup biaya untuk masuk ke perguruan tinggi impian. Contoh lain, jika seseorang merencanakan jenjang karir secara bertahap, maka ia harus menentukan durasi karir di setiap jenjangnya.

Klausa keempat memuat kata kerja ‘berdagang’, yang memakai kata Yunani ἐμπορευσώμεθα (*emphoreusometha*), sebuah kata kerja futur indikatif yang terkait dengan bisnis (Friberg et al., 2000). Bagian ini bisa dimaknai sebagai jenis pekerjaan atau profesi. Dalam dunia masa kini profesi yang tersedia tidak hanya pedagang saja, tetapi begitu bervariasi. Sejak bangku sekolah seorang remaja semestinya mulai menentukan dan mendoakan profesi apa yang hendak ia lakoni dalam hidupnya sampai akhir nanti. Penentuan profesi yang diinginkan akan menentukan pilihan studi di jenjang berikutnya. Misalnya, di waktu-waktu yang lampau seseorang yang ingin menjadi dokter akan memilih jurusan IPA di SMA lalu melanjutkan kuliah kedokteran, lalu mengambil spesialis jika mau. Contoh lainnya, jika seorang siswa SMP begitu menyukai bidang otomotif, maka ia akan melanjutkan ke SMK jurusan otomotif, setelah itu akan langsung bekerja atau melanjutkan kuliah dengan jurusan yang terkait.

Terakhir, di klausa kelima, disebutkan tentang ‘mendapatkan untung.’ Kata Yunani yang dipakai untuk frasa tersebut adalah κερδήσωμεν (*kerdesomen*), sebuah kata kerja futur indikatif yang memiliki makna ‘hasil usaha atau investasi’ (Danker, 2000). Pemakaian kata ini terkait dengan kata ‘berdagang’ di klausa sebelumnya. Seseorang yang berdagang tentu saja ingin mencapai keuntungan dan menikmati hasil usahanya. Maka tidak salah untuk menyebut bahwa bagian ini berbicara tentang ‘capaian.’ Karir atau profesi yang dirancangan seseorang sejak usia muda tentu bermuara pada sebuah capaian di masa yang akan datang.

Ketika seorang remaja merencanakan masa depannya, ia harus berpikir ‘apa yang akan dicapai dari rencana ini?’ Misalnya jika ia akan berkuliah, ia harus menentukan besaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang hendak dicapai. Jika seseorang berniat menjadi pebisnis, ia harus merencanakan besaran modal dan keuntungan yang hendak dicapai. Atau jika seseorang terpanggil sebagai pendeta, ia patut memikirkan berapa jiwa yang hendak dijangkau dan dibaptis, berapa pertambahan anggota jemaat per tahunnya, berapa pos PI yang hendak didirikan, dan lain sebagainya. Dengan adanya rumusan capaian, akan memotivasi seseorang untuk mengupayakan langkah-langkah yang terbaik.

Kedua, Perencanaan Masa Depan Butuh Kesadaran Akan Keterbatasan Diri (ayat 14)

Prinsip kedua dalam merencanakan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 adalah bahwa ‘perencanaan masa depan membutuhkan kesadaran akan keterbatasan diri.’ Ayat 14 menjadi dasarnya, yaitu: “Sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.” Bila dicermati, klausa-klausa dalam ayat tersebut menunjukkan dua macam keterbatasan manusia yang perlu disadari ketika menyusun perencanaan dalam hidup.

Tabel 2. Keterbatasan dalam Perencanaan Menurut Yakobus 4:14

No	Klausa dalam Yakobus 4:14	Jenis Keterbatasan
1.	Sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok (οἵτινες οὐκ ἐπίστασθε τὸ τῆς αὔριου)	Keterbatasan Pengetahuan
2.	Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap (ἀτμὶς γάρ ἐστε ἢ πρὸς ὀλίγον φαινομένη, ἔπειτα καὶ ἀφανιζομένη)	Keterbatasan Masa Hidup

Klausa yang pertama membahas keterbatasan pengetahuan, sebab di dalamnya termuat pernyataan ‘kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok.’ Kata kerja Yunani ἐπίστασθε (*epistasthe*) berkaitan dengan daya tangkap intelektual (Friberg et al., 2000). Ayat 14a menyoroti keterbatasan pengetahuan atau intelektualitas manusia terkait hari esok. Manusia dibatasi oleh dimensi waktu, sehingga apa yang dikelola otak mengenai masa depan sifatnya adalah prediksi, bukan hal pasti. Sedangkan klausa yang kedua membahas keterbatasan masa hidup manusia tatkala ayat 14b menyebut bahwa ‘hidup itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.’ Penggunaan kata ‘uap’ (ἀτμὶς) dilakukan secara figuratif untuk menggambarkan natur kehidupan manusia di bumi (Friberg et al., 2000). Kata ‘lenyap’ (ἀφανιζομένη) berbentuk kata kerja pasif yang menginsyarkan adanya kuasa di luar kendali manusia yang menyebabkannya. Manusia tidak bisa menghindar dari gilirannya untuk ‘lenyap.’ Yakobus menyorot dua keterbatasan manusia di ayat 14 dalam rangka mengkritik arogansi manusia yang yakin bisa menjamin hari esoknya (Camp, 1994). Implikasi dari bagian ini ialah bahwa dalam perencanaan masa depan, para remaja dihimbau untuk tidak sombong dan mengabaikan Tuhan.

Adanya keterbatasan pengetahuan dan usia mendorong para remaja untuk menyerahkan segala rencana kepada Tuhan, berjejaring dengan orang lain untuk saling melengkapi pengetahuan masing-masing yang terbatas, dan tidak menya-nyiakan waktu karena masa hidup begitu terbatas.

Ketiga, Perencanaan Masa Depan Harus Seturut Kehendak Ilahi (ayat 15)

Prinsip ketiga dalam merencanakan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 adalah bahwa ‘perencanaan masa depan harus seturut kehendak ilahi.’ Ayat 15 mendasari prinsip ini, dengan mengatakan: “Sebenarnya kamu harus berkata: Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Klausa-klausa dalam ayat tersebut menunjukkan tiga urutan yang dilakukan dalam menyesuaikan perencanaannya dengan kehendak Tuhan.

Tabel 3. Keterbatasan dalam Perencanaan Menurut Yakobus 4:15

No	Klausa dalam Yakobus 4:15	Urutan Tindakan
1.	Sebenarnya kamu harus berkata (ἀντί τοῦ λέγειν ὑμᾶς)	Pengakuan
2.	Jika Tuhan menghendaknya (ἐάν ὁ κύριος θελήσῃ)	Penyerahan
3.	Kami akan hidup dan berbuat ini dan itu (καὶ ζήσομεν καὶ ποιήσομεν τοῦτο ἢ ἐκεῖνο)	Perencanaan

Urutan pertama adalah pengakuan. Pencantuman kata ‘berkata’ (λέγειν - *legein*) pada klausa menyiratkan sebuah pengakuan. Sesuai konteks ayat sebelum dan sesudahnya, pengakuan tersebut bernuansa kerendahan hati karena menyadari keterbatasan diri dan kekuasaan Tuhan. Tentu pengakuan tersebut bukan sekadar ucapan kosong di bibir, melainkan berasal dari kesadaran seseorang. Kata λέγω (*lego*) sendiri mengandung unsur ‘keyakinan dan pikiran’ sebagaimana tampak dalam literatur Plato (Balz & Schneider, 1991). Oleh sebab itu ketika seseorang dengan sungguh-sungguh mengawali perencanaan dengan pengakuan, maka itu didasari keyakinan dan pikiran bahwa dirinya makhluk terbatas. Urutan kedua adalah penyerahan. Klausa kedua mengatakan ‘jika Tuhan menghendaknya.’ Kata ‘menghendaki’ memakai kata Yunani θελήσῃ (*thelese*) dari akar kata θέλω (*thelo*) yang mengandung makna ‘to purpose’ (Louw & Nida, 1999). Maka, kata ‘menghendaki’ bisa juga dipahami dengan ‘bertujuan.’ Kata ‘tujuan’ juga memberi kesan yang lebih kuat dari pada ‘kehendak’ sebab tujuan adalah sesuatu yang telah dipersiapkan lama. Dengan demikian, perencanaan masa depan sifatnya prediktif semata karena tidak seorang pun yang bisa menjamin bahwa tujuan hidup seseorang sesuai dengan tujuan yang Tuhan telah tetapkan. Fakta ini tidak lantas membuat seseorang untuk berhenti berencana. Justru dengan merencanakan masa depan, seseorang akan tahu mana dari rencananya yang sesuai dengan tujuan Tuhan dan mana yang tidak; mana yang terealisasi lebih cepat dan mana yang lebih lambat dari yang direncanakan. Urutan ketiga adalah perencanaan, sebagaimana ditunjukkan dalam klausa ketiga yang menyebut dua kata kerja futur indikatif yakni ζήσομεν (*zesomen*) dan ποιήσομεν (*poiesomen*) yang diterjemahkan ‘hidup’ dan ‘berbuat.’ Hidup menjadi prioritas sekaligus syarat mutlak untuk bisa berencana dan mewujudkan rencananya.



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi oleh Narasumber Melalui Ceramah Interaktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan edukasi perencanaan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi murid PPA Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil membekali para peserta dengan prinsip-prinsip alkitabiah dalam menyusun perencanaan masa depan, khususnya karir. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud ialah: pertama, perencanaan masa depan perlu disusun dengan rinci (ayat 13); kedua, perencanaan masa depan butuh kesadaran akan keterbatasan diri (ayat 14); ketiga, perencanaan masa depan harus seturut kehendak ilahi (ayat 15). Melalui edukasi ini, para peserta yang masih berusia remaja beroleh pengertian dan dorongan untuk menyusun perencanaan masa depan secara rinci dan terukur, tetapi dengan kerendahan hati dengan melibatkan Tuhan serta menyerahkan rencana yang telah disusun kepada-Nya. Dengan demikian, para peserta dibekali secara seimbang dari segi praktikal dan spiritual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Narasumber sekaligus penulis artikel yang berafiliasi dengan Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda mengucapkan terimakasih kepada segenap panitia, mentor, dan staf acara My Plan For Tomorrow (MPFT) Camp dari Pusat Pengembangan Anak (PPA) Efrata ID0524 yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan edukasi perencanaan masa depan berdasarkan Yakobus 4:13-15 bagi murid PPA Efrata ID0524 di Loa Kulu, Kutai Kertanegara dapat berlangsung dengan baik dan mampi memberikan bekal yang berguna bagi para peserta. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

REFERENSI

- Abdulbaki, K., Suhaimi, M., Alsaqqaf, A., & Jawad, W. (2018). THE IMPACT OF USING THE LECTURE METHOD ON TEACHING ENGLISH AT UNIVERSITY. *European Journal of Education Studies*, 4(5), 285–302.
- Balz, H., & Schneider, G. M. (1991). *Exegetical Dictionary of the New Testament*. William B Eerdmans Publishing Company.
- Camp, A. L. (1994). ANOTHER VIEW ON THE STRUCTURE OF JAMES. *Restoration Quarterly*, 36(2), 111–119.
- Charlton, B. (2006). Lectures are an effective teaching method because they exploit human evolved “human nature” to improve learning. *Medical Hypotheses*, 67, 261–265.
- Danker, F. W. (2000). *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*. The University of Chicago Press.
- Friberg, B., Friberg, T., & Miller, N. F. (2000). *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Baker.
- Louw, J. P., & Nida, E. (1999). *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. Fortress Press.
- Massey, E. K., Gebhardt, W. A., & Garnefski, N. (2008). Adolescent goal content and pursuit: A review of the literature from the past 16 years. *Developmental Review*, 28(4), 421–460. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2008.03.002>
- Mestika, Z. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nugroho, D. W. (2013). *Perancangan dan Implementasi Sistem informasi Perkembangan Anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) menggunakan Teknologi Web Service: Studi Kasus PPA IO-801 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pružinský, Š., Kuzyšín, B., Šíp, M., & Kubicová, A. (2021). The strategy for planning the future of a Christian believer in the exegetical context of James 4:13–15. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77(1), 1–6.
- Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478>
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Riska, & Alferdi. (2022). PERAN PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA) ID0807 EFATA GANDANGBATU DALAM MENANAMKAN NILAI KRISTIANI PADA ANAK KELAS 3 SD INPRES NO. 142 GANDANGBATU. *VOICE OF HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.59830/voh.v5i1.61>
- Sun, R. C. F., & Shek, D. T. L. (2012). Beliefs in the future as a positive youth development construct: A conceptual review. *The Scientific World Journal*, 2012. <https://doi.org/10.1100/2012/527038>
- Wangusi, J., Nyonje, R. O., Khayanga Wangusi, J., & Osuri, D. B. (2020). Analysis of Projects of Antiquity using a Biblical Perspective: Implications to Project Planning and Management. *International Journal of Natural and Human Sciences*, 1(1), 27–37. <http://www.ijnsh.com>